

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.¹

Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan-perkembangan yang ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik, dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013.²

Pendidikan di Indonesia diusahakan secara maksimal guna mewujudkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di kanca Internasional. Salah satunya dengan munculnya kurikulum 2013 atau k13 ini. K13 bertujuan mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

¹ Abdur Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, hlm. 1

² Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*, (Riau: FKIP Universitas Riau, 2017), ISSN: 2303-1514, hlm. 390

Implementasi kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.³

K13 menjadi salah satu terobosan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang terkonsep dengan rapi dan sangat baik dengan berbagai macam metode dan model pembelajaran di dalamnya. K13 yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik diharapkan mampu menyiapkan dan membekali generasi muda sejak dini dengan pengetahuan dan pemahaman yang mumpuni.

Diterapkannya K13 bukan berarti tanpa kendala, banyak kendala yang ditemui dalam penerapan K13. Salah satunya adalah guru atau pendidik yang belum paham apa itu K13. Sehingga banyak sekolah terutama sekolah swasta yang pendidikannya melaksanakan K13 sebatas formalitas.

Sebagai contoh adalah penyampaian dari Suwardi dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa angket yang pernah di sebar pada 18 MI Swasta di Kabupaten Boyolali Kecamatan Klego dan Andong menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dari 18 MI Swasta hanya 7 MI Swasta yang melaksanakan K13 sedangkan 11 MI Swasta yang lain belum melaksanakan k13.⁴ Hal tersebut terkendala dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik masih rendah. Tingkat kemampuan yang rendah tersebut dapat dilihat dari indikator kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemampuan melakukan pembelajaran, dan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran.

Selain dari tenaga pendidik yang memiliki kemampuan rendah, pelaksanaan K13 juga terkendala dari siswa yang belum siap. Karena siswa sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Termasuk juga di dalamnya adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

³ Otang Kurniaman dan Eddy Noviana, hlm. 389.

⁴ Suwardi, *Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*, (Surakarta: UNS Surakarta, 2015) Seminar Nasional Pendidikan Uns & Ipsi Jawa Tengah, ISBN: 978-979-3456-52-2, hlm. 267

Penyelenggaraan pendidikan memang tidak lepas di dalamnya adalah kegiatan evaluasi. Melalui kegiatan evaluasi inilah keefektifan suatu pembelajaran dapat diketahui. Artinya dengan kegiatan evaluasi maka dapat diketahui apakah semua komponen pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak.

Evaluasi pada K13 dilakukan secara berbeda. Pelaksanaan evaluasinya dilakukan tersendiri untuk evaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi aspek kognitif atau disebut juga dengan evaluasi tes karena mengukur tingkat pengetahuan siswa saja dalam pembelajaran. Aspek kognitif dalam K13 tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 3:

“Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.”⁵

Penilaian tes yang sebatas mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi menjadi salah satu kelemahan aspek kognitif. Siswa yang dipaksa untuk memahami materi mungkin akan sangat pandai dalam teori akan tetapi bisa jadi lemah dalam berperilaku. Aspek kognitif jika dilihat memang menjadi tolak ukur tinggi rendahnya status dalam kehidupan bermasyarakat, karena orang yang kognitifnya tinggi akan diunggulkan. Ini yang menjadikan banyak dimasyarakat memunculkan orang-orang pintar namun tidak berakhlak. Mereka pintar, mereka mengetahui banyak hal, tapi disamping itu mereka akan dengan mudah dan tanpa beban membodohi dan membohongi orang lain.

Orang-orang dengan kemampuan kognitif tinggi tanpa diimbangi dengan sikap yang baik pula akan memunculkan manusia egois, perhitungan, dan memperkaya diri sendiri. Hal ini yang menimbulkan masalah besar sekarang ini. Jika dilihat di media yang ada banyak pejabat Indonesia yang korup, tentu mereka orang-orang dengan kemampuan kognitif tinggi tapi dengan sikap yang rendah dan akhlakul karimah yang kurang. Ilmu tanpa amal diibaratkan seperti pohon tanpa buah.⁶

Permasalahan yang demikian itulah menjadikan K13 hadir dengan pembelajaran yang tidak hanya menitik beratkan pada kognitif, tapi juga dengan indikator sikap yang baik. Pembelajaran sikap inilah yang menjadi solusi guna mencetak kader muda yang

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018, hlm. 1

⁶

bisa bersaing dalam pengetahuan tanpa mengabaikan sikap yang baik.

Penerapan evaluasi aspek afektif dilaksanakan dengan berbagai teknik, diantaranya: observasi, penilaian diri, teman sebaya, catatan insidental, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, wawancara, angket, dan sosiometri.⁷ Evaluasi dalam aspek afektif tentu saja dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kepribadian dan keterampilan peserta didik.

MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus adalah salah satu madrasah tingkat dasar yang sudah melaksanakan atau menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan pada semua mata pelajaran, baik agama maupun umum. Dengan demikian, MI NU Matholi'ul Huda juga sudah menerapkan penilaian autentik yang didalamnya termasuk penilaian pada aspek afektif.

Berdasarkan wawancara pada pra penelitian, didapati bahwa guru dalam melaksanakan evaluasi sudah dilaksanakan secara baik untuk evaluasi jenis tes atau penilaian aspek kognitif, akan tetapi untuk evaluasi jenis non tes atau penilaian aspek afektif, guru belum melaksanakan secara maksimal apa yang menjadi kewajibannya tersebut. Guru sudah membuat indikator penilaian sikap yang akan dilaksanakan dan indikator tersebut sudah tercantum di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun dalam penerapannya belum dilakukan setiap kali sub tema selesai diajarkan.⁸

Kurikulum 2013 memang kurikulum yang didesain sangat berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, pasalnya K13 memiliki tema dan sub tema yang harus diajarkan dan diselesaikan dalam waktu yang dibatasi, evaluasi pada K13 juga harus dilaksanakan setiap kali sub tema selesai diajarkan. Akan tetapi di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus guru belum menerapkan evaluasi aspek afektif secara maksimal.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah, dalam pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapati bahwa guru di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak sudah sangat maksimal dalam melaksanakan evaluasi untuk aspek kognitif. Peneliti juga mengamati bagaimana guru di MI NU Matholi'ul Huda melakukan pembelajaran hingga evaluasi. Setiap

⁷Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* (Kudus : STAIN Kudus, 2018) hlm. 89

⁸Wawancara pra penelitian dengan Waka. Mad. Kurikulum Bapak Edi Budyanto, S. Pd. I

kali guru menyelesaikan sub tema, maka guru akan segera melakukan evaluasi, tapi sebatas evaluasi aspek kognitif. Sedangkan untuk aspek lain yaitu aspek afektif dan psikomotorik masih belum secara maksimal dilakukan.

Berlatar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas V MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan, agar pembahasan tidak melebar serta melebihi dari apa yang ingin dibahas serta supaya lebih terarah, dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas hanya berfokus pada analisis pelaksanaan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 di kelas V MI. Sedangkan untuk pelaku utama yang akan diteliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta siswa kelas V MI NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu:

1. Mengetahui tentang proses pelaksanaan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
2. Mengetahui tentang apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a) Memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian afektif dalam pembelajaran tematik.
- b) Menambah wacana dan wawasan baru yang dapat mengembangkan hasanah keilmuan.
- c) Melengkapi teori bahwa penilaian afektif berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sikap pesertadidik.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengejarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.
- b) Menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di MI NU Matholi'il Huda Bakalan Krapyak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang peneliti rumuskan memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca dalam memahami apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut pembahasannya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terbagi menjadi tiga bab, yaitu:

- a) Bab I atau Pendahuluan
Bab yang terdiri dari latar belakang masalah (berisi uraian fakta dan kejadian real di lapangan terkait dengan permasalahan yang diteliti disertai dengan argumentasi yang logis dan sistematis), fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

b) Bab II atau Kajian Pustaka

Bab II dalam skripsi berisi 4 sub bab permasalahan, yaitu kajian teori yang terkait dengan judul (berisi penjelasan tentang teori yang ada kaitannya dengan judul skripsi), penelitian terdahulu (bagian yang memaparkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain yang mana penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan), kerangka berfikir (berisikan model konseptual tentang hubungan teori dan masalah yang sedang diteliti), pertanyaan penelitian (berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan judul skripsi)

c) Bab III atau Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, devinisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis data.

d) Bab IV atau Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV ini berisikan sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian: bagian yang memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian, yaitu MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus. Meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.
- 2) Deskripsi Data Penelitian: data tentang pelaksanaan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, data tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus.
- 3) Analisis Data Penelitian dan Pembahasan: analisis pelaksanaan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, analisis kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian afektif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, pembahasan pelaksanaan penilaian afektif pada mata

pelajaran akidah akhlak kelas V MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

- e) Bab V atau Penutup yang berisikan simpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. **Bagian Akhir**

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang menjadi referensi dari penulisan skripsi, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan hasil observasi, foto serta data lain yang relevan dengan penelitian.

